



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAHARI KECAMATAN SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN

Wa Ode Syaika Syuhra Ukassyah¹, Fasliati², Cici Arsi³, Sumarni⁴, Haslinda Buamona⁵, Yulia Nur Yamin Pratiwi⁶, Iis Sry Fadillah⁷, Wa Ode Dian Windi Nayo⁸
Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}



*Corresponding author

Wa Ode Syaika Syuhra Ukassyah

Email :

syaikaukassyah@gmail.com

HP : 085217184843

Kata Kunci:

Peningkatan;
Pengetahuan;
Masyarakat;
ASI Eksklusif;
Puskesmas;

Keywords:

Improvement;
Knowledge
Public;
Exclusive breastfeeding;
Public Health Center;

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat dari lahir hingga 6 bulan. Berdasarkan penelitian IDAI, angka ibu yang pernah menyusui di Indonesia sudah mencapai 90%, namun yang memberikan ASI secara eksklusif masih rendah yaitu sebesar 20%. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ASI eksklusif melalui penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan adalah kaji tindak dengan melakukan penyuluhan terkait tentang ASI eksklusif pada ibu hamil, menyusui dan Pasangan Usia Subur sebanyak \pm 216 peserta. Pelaksanaan Pengabdian di Desa Bahari dua Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, pada tanggal 8 Januari 2024. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 69,91% KK yang tidak mengerti tentang ASI eksklusif, namun setelah dilakukan penyuluhan dan evaluasi post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan yaitu 75,93% masyarakat sudah mengerti tentang ASI eksklusif. Berdasarkan hasil tersebut kami berharap pihak pemerintah desa dan puskesmas desa bahari dapat memberikan edukasi lanjutan terkait pemberian ASI eksklusif.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without any other food or drink supplementation except medication from birth to 6 months. Based on IDAI research, the number of mothers who have breastfed in Indonesia has reached 90%, but those who breastfeed exclusively are still low, namely 20%. This community service aims to provide education to the public about exclusive

breastfeeding through Healthh education. The method used was an action study by providing education regarding exclusive breastfeeding to pregnant, breastfeeding mothers, and couples of childbearing age as many as \pm 216 participants. Implementation of the service in Bahari Village, Sampolawa District, South Buton Regency, on January 8, 2024. The results of the service show that the community knowledge about exclusive breastfeeding before being given Healthh education 69.91% of families did not understand exclusive breastfeeding, but after the education and evaluation were carried out The post-test showed a significant increase in knowledge, namely 75.93% of the public already understood about exclusive breastfeeding. Based on these results, we hope that the village government and the maritime village Healthh center can provide further education regarding exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat dari lahir hingga usia bayi 6 bulan. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka namun hanya 42% yang mendapat ASI eksklusif (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global walaupun telah ada peningkatan, namun angka tidak meningkat cukup signifikan yaitu sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mnedapatkan ASI eksklusif selama periode 2015 – 2020. Dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO (WHO, 2020).

Indikator kesejahteraan suatu Negara salah satunya dilihat dari angka kematian bayi (AKB). Target pada tahun 2023 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh Negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (kelahiran hidup) dan angka kematian balita 25 per 1000 KH (*Tujuan SDG 3: Kesehatan Dan Kesejahteraan Yang Baik - DATA UNICEF, n.d.*). *World Health Organization* (WHO) dan *United nations Of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan bayi sejak lahir dan pengenalan makanan pendamping ASI (MP ASI) yang aman dan bergizi pada usia di atas 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan penelitian (Yetiani, 2020) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang bisa didasari oleh faktor pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun orang lain serta dari rasa ingin tahu oleh masyarakat itu sendiri. Penelitian Rajia, dkk (2023) juga menunjukkan bahwa faktor pemberian IMD paling berpengaruh terhadap ketahanan pemberian ASI eksklusif berdasarkan (Rajia et al., 2023).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) cakupan pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 58,2%. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebesar 34,5% (Riskesdas, 2018). Namun kondisi ini masih jauh dari kondisi di desa bahari wilayah kerja puskesmas Bahari Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan data pada saat pendataan di Desa Bahari Dua pada tanggal 20 s.d 23 Desember 2023, dari 216 KK hanya 65 (30,09%) KK yang mengerti tentang ASI eksklusif dan masih ada 151 (69,90%) KK yang tidak mengerti tentang ASI eksklusif, sehingga kami mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, akan melakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif di Desa Bahari Dua Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan metode kaji tindak dengan pendekatan program tindak partisipatif dengan bentuk pendidikan kesehatan dengan sasaran pada pasangan usia subur (PUS) terkhususnya ibu hamil dan menyusui. Agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ASI eksklusif dengan metode ceramah dan tanya jawab di Desa Bahari Dua Kecamatan

Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara pada tanggal 8 s.d 9 Januari 2024 dengan jumlah peserta \pm 216 orang dengan prosedur terprogram.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan agar data meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ASI eksklusif dan mendukung pemberian ASI eksklusif dengan metode ceramah dan tanya jawab di Desa Bahari Dua Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Peserta terdiri dari \pm 216 orang, dengan prosedur terprogram dalam table 1 sebagai berikut :

Table 1. Prosedur Kegiatan PkM Di Desa Bahari Dua Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

Tanggal	Kegiatan	Tempat
20 Desember 2023	Musyawahar Masyarakat Desa I (MMD I)	Kantor Desa Bahari II
20 s/d 28 Desember 2023	Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Pelayanan Kebidanan di Masyarakat : 1. Pemetaan wilayah (20-23 Desember 2023) 2. Pengumpulan data (22-23 Desember 2023) 3. Tabulasi Data (25-26 Desember 2023) 4. Merumuskan masalah (27-28 Desember 2023)	Wilayah Desa bahari II
2 Januari 2024	Berdiskusi dan berkoordinasi dengan pihak puskesmas bahari tentang program kerja dan rencana pelaksanaan	Puskesmas Bahari
4 Januari 2024	Menyampaikan program kerja dan rencana pelaksanaan kegiatan pada pihak perangkat desa setempat, serta tokoh masyarakat agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lancar dan efisien.	Kantor Desa Bahari II
6-7 Januari 2024	Persiapan materi, Leaflet dan perlengkapan lainnya.	Posko II
8 Januari 2024	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan a. Pembukaan b. Pre test c. Pelaksanaan d. Evaluasi Post test tentang pengetahuan ASI eksklusif	Aula Desa bahari
9 Januari 2024	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berkelanjutan dengan cara door to door ke rumah KK yang tidak hadir saat penyuluhan di kantor Desa	Door to door
10-11 Januari 2024	Evaluasi pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif	Door to door

Pengabdian ini diawali dengan sambutan dari kepala Desa Bahari II yang menyampaikan harapan bahwa kegiatan seperti ini terus dilanjutkan karena sangat membantu edukasi kepada masyarakat. Pengabdian kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya ASI eksklusif karena pre test telah dilakukan langsung ke masing-masing KK saat pendataan tanggal 20 s.d 23 Desember 2023 dan diakhiri dengan pemberian kuesioner post-test yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Asi Eksklusif Di Desa Bahari Dua Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

Pengetahuan Masyarakat Tentang Asi Eksklusif	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Mengerti	65	30,09	178	75,93
Tidak Mengerti	151	69,91	38	24,07
Total	216	100,00	216	100,00

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 65 (30,09%) KK mengerti tentang ASI eksklusif sedangkan masih ada 151 (69,91%) KK yang tidak mengerti tentang ASI eksklusif. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab antara audiens dan pemateri. Materi yang dibahas berkaitan dengan ASI eksklusif. Para audiens tampak bersemangat untuk mengetahui informasi yang diberikan, dan beberapa audiens memberi pertanyaan tentang ASI eksklusif. Di akhir diskusi pemateri berharap masyarakat dapat mengetahui tentang ASI eksklusif dan menerapkannya.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan kuesioner post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif. Berdasarkan hasil evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif cukup baik yaitu 75,93% hal ini dibuktikan dengan masyarakat dapat menjelaskan kembali tentang ASI eksklusif yang dilihat dari hasil post-test. Penyuluhan atau promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan (Lauwsen & Dwiana, 2019).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelejaran, dengan adanya promosi kesehatan masyarakat akan mendapatkan ilmu yang akan berdampak kepada peningkatan pengetahuannya, dengan pengetahuan yang meningkat akan berdampak kepada peningkatan sikap kearah yang lebih positif, setelah pengetahuan, dan sikap berubah kearah yang lebih baik akan berdampak kepada tindakan atau perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik atau taat terhadap peraturan (Fitriani & Samria, 2021).

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya yang paling efektif untuk mencegah kematian anak. Pemberian ASI eksklusif yaitu memberikan ASI tanpa makanan lainnya selama 6 bulan sejak bayi lahir. Manfaat memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah untuk mengurangi berbagai jenis penyakit ketika tumbuh dewasa. Pada sebuah penelitian ditemukan bahwa anak yang disusui pada saat anak-anak dengan ASI eksklusif maka akan mengurangi berbagai jenis penyakit seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes melitus tipe 2. ASI adalah sumber nutrisi bagi bayi. Komposisi yang terkandung dalam ASI menunjang tumbuh kembang bayi serta memiliki antibody alami yang dapat membantu dalam mencegah infeksi dan gangguan kesehatan pada bayi. ASI merupakan nutrisi yang lengkap yang dapat memberikan dukungan untuk pertumbuhan, kesehatan, imunitas dan perkembangan bayi. Pemberian ASI kepada bayi memberikan kontribusi pada status gizi dan kesehatan bayi (Mawaddah & Bingan, 2019).

Semua zat gizi yang dibutuhkan bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya dapat dipenuhi dari ASI, dan ASI dapat memenuhi setengah dari kebutuhan zat gizi bayi umur 7-12 bulan. Pada tahun ke dua kehidupan bayi, ASI menyumbang sepertiga zat gizi yang dibutuhkan. Tidak diragukan lagi, bahwa ASI mengandung zat imunitas yang melindungi bayi dari penyakit infeksi. Efek perlindungan tersebut lebih besar pada 6 bulan pertama umur bayi. Pemberian ASI juga berhubungan dengan pertumbuhan panjang badan anak. Durasi menyusui positif berhubungan dengan pertumbuhan panjang, semakin lama anak-anak disusui, semakin cepat mereka tumbuh baik pada tahun kedua dan tahun ketiga kehidupan. Penelitian Sri Indarawati (2013) menunjukkan pertumbuhan panjang badan bayi umur 9-12 bulan yang mendapat ASI eksklusif 6 bulan, lebih cepat dibandingkan dengan bayi ASI eksklusif 3 bulan (perbedaan panjang badan 0,9 mm / bulan) (Mawaddah & Bingan, 2019).

Selain bermanfaat untuk bayi ASI eksklusif juga dapat bermanfaat bagi ibu yaitu mengatasi rasa trauma saat persalinan sekaligus dengan kehadiran buah hati bias menjadi penyemangat hidup seorang ibu. Pasca melahirkan biasanya ibu rentan mengalami baby blues syndrome, terlebih lagi hal tersebut biasanya terjadi pada sang ibu yang belum terbiasa bahkan tidak bersedia memberikan ASI eksklusifnya untuk bayi mereka. Namun dengan menyusui, secara perlahan rasa trauma pun akan hilang sendirinya dan ibupun akan terbiasanya menyusui bayinya. Selain itu ASI juga bermanfaat untuk mencegah kanker payudara pada ibu sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sendiri (Kemertian Kesehatan RI, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi seperti umur ibu yang terlalu muda saat pertama melahirkan sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi, pengaruh pekerjaan dimana ibu-ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan ibu rumah tangga, pengaruh pendidikan yang rendah serta pengetahuan yang kurang atau diakibatkan oleh kurangnya informasi dari pihak tenaga kesehatan, keluarga dan masyarakat (Idris & Enggar, 2019).



Gambar 1. Kegiatan Musyawarah Desa I



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan ASI Eksklusif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada masyarakat di Wilayah Bahari Dua Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan maka dapat kami simpulkan bahwa peserta penyuluhan yang terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui serta beberapa wanita usia subur yang tidak sementara hamil tidak memahami tentang ASI eksklusif dan pengetahuan ibu meningkat setelah dilakukan penyuluhan, berdasarkan hasil tersebut kami berharap pihak pemerintah desa dan puskesmas desa bahari dapat memberikan edukasi lanjutan terkait pemberian ASI eksklusif kepada masyarakat serta pemberian ASI eksklusif di wilayah bahari dua semakin meningkat sehingga mampu meningkatkan pola status gizi anak di wilayah bahari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan atas segala dukungan, bantuan kerjasama dan dedikasi Mitra Perangkat Desa Bahari Dua, Puskesmas Bahari, Kecamatan Sampolawa untuk bantuan yang telah diberikan kepada kami selama kami melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM).

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L., & Samria, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(2), 30–40. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2110>
- Idris, I., & Enggar, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Singgani Kota Palu. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.159>
- Kemertian Kesehatan RI. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. In *Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan* (pp. 1–2).
- Lauwsen, R., & Dwiana, A. (2019). Pengaruh aroma terapi lavender terhadap peningkatan kualitas tidur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 152–159.
- Mawaddah, S., & Bingan, E. C. S. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Dan Laktasi Di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS)* :

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 107–109.
<https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.223>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). Menkes : “Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan, Dukung ibu Menyusui Untuk Cegah Stunting. Anak Sehat, Bangsa Kuat.” In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rajia, Hermawati, & Salim, I. L. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Ketahanan Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 12(1).
- Riskesdas. (2021). Pekan Menyusui Sedunia. In *Unicef Global* (p. 3).
Tujuan SDG 3: Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik - DATA UNICEF. (n.d.).
- WHO. (2020). data ASI WHO. *Who*, 1–8.
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378–387.
<https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3033>